

RESILIENSI AKADEMIK SISWA SMP PADA MASA PEMBELAJARAN DARING

SKRIPSI

***Diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)***



Oleh

MAGHFIRAH HIDAYANI

NIM 17006151

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**RESILIENSI AKADEMIK SISWA SMP PADA MASA PEMBELAJARAN
DARING**

Nama : Maghfirah Hidayani
NIM/BP : 17006151/2017
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, September 2021

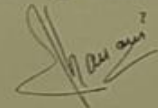
Disetujui Oleh

Ketua Jurusan/Prodi,



Prof. Dr. Firman, M.S., Kons.
NIP. 19610225 198602 1 001

Pembimbing Akademik,



Dra Khairani, M.Pd., Kons.
NIP. 19561013 198202 2 001

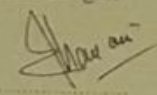
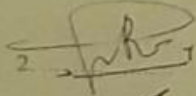
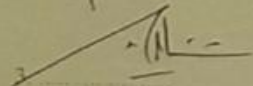
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

Judul : Resiliensi Akademik Siswa SMP Pada Masa Pembelajaran
Daring
Nama : Maghfirah Hidayani
NIM : 17006151
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, September
2021

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	Dra. Khairani, M.Pd., Kons.	1. 
2. Anggota 1	Dr. Yarmis Syukur, M.Pd., Kons.	2. 
3. Anggota 2	Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons.	3. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

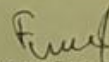
Nama : Maghfirah Hidayani
NIM/BP : 17006151/2017
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Resiliensi Akademik Siswa SMP Pada Masa Pembelajaran Daring

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, September
2021

Saya yang
menyatakan,



Maghfirah Hidayani
NIM. 17006151

ABSTRAK

Maghfirah Hidayani. 2021. “Resiliensi Akademik Siswa Di SMP Pada Masa Pembelajaran Daring”. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Pandemi Covid-19 membuat proses pembelajaran yang tidak berjalan dengan semestinya, hal ini dapat menyebabkan kesulitan, ataupun tekanan bagi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dalam situasi ini resiliensi sangat dibutuhkan oleh siswa untuk dapat mengikuti pembelajaran secara daring. Siswa yang memiliki resiliensi yang tinggi dapat bangkit dan mampu bertahan walaupun dihadapkan dengan situasi yang sulit. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan resiliensi akademik siswa di SMP Negeri 3 Painan pada masa pembelajarandaring ditinjau dari aspek: Ketekunan, refleksi diri, mencari bantuan adaptif, dampak pengaruh negatif terhadap siswa dalam pembelajaran daring, respon emosional siswa dalam mengikuti pembelajaran daring.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode kuantitatif. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VII dan VIII SMP Negeri 3 Painan berjumlah 156 siswa dengan sampel sebanyak 126 siswa yang dipilih dengan teknik *proportional Random Sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuisioner resiliensi akademik dengan model skala *likert*, Pengolahan data dengan menggunakan aplikasi *Microsoft excel*.

Hasil penelitian secara keseluruhan ini menunjukkan bahwa resiliensi akademik siswa pada masa pembelajaran daring di SMP Negeri 3 Painan paling tinggi pada kategori baik dengan persentase 50%. Jika ditinjau dari aspek ketekunan paling tinggi pada kategori baik dengan persentase 44.4%, aspek refleksi diri paling tinggi pada kategori baik dengan persentase 65%, aspek mencari bantuan adaptif paling tinggi pada kategori sedang dengan persentase 71.4%, aspek dampak pengaruh negatif terhadap siswa dalam pembelajaran daring paling tinggi pada kategori sedang dengan persentase 47.6%, aspek respon emosional berada kategori sedang dengan persentase 79.3%.

Kata Kunci: Resiliensi Akademik, Pembelajaran Daring

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, Oleh karena Kasih dan Kemurahan-Nya yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi. Adapun masalah yang peneliti sajikan dalam skripsi ini dengan judul “ **Resiliensi Akademik Siswa Di SMP Pada Masa Pembelajaran Daring**”. Shalawat dan salam disampaikan pada Nabi Besar Muhammad SAW karena berkat Beliaulah kita mampu hidup dengan nikmat iman dan islam.

Dalam melaksanakan penyelesaian skripsi penelitian ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Khairani, M.Pd., Kons selaku pembimbing akademik dan pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan arahan, masukan, dan ilmu yang begitu berarti serta motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Ibu Dr. Yarmis Syukur., M.Pd Kons dan Bapak Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons selaku kontributor yang telah bersedia memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Firman, M.S., Kons., selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP dan Dr. Afdal, M.Pd., Kons., selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP.
4. Bapak dan Ibu staf pengajar jurusan Bimbingan dan Konseling, yang telah memberikan ilmu, saran dan kritikan yang sangat berharga kepada penulis selama menuntut ilmu dalam perkuliahan.

5. Bapak Ramadi, selaku staf tata usaha Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah membantu dalam administrasi demi kelancaran proses penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Hasniyeti Ing., M.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Painan, Bapak Naflizon S.Pd selaku guru BK di SMP Negeri 3 Painan, Staf TU, Ibu yang telah memberi izin dan membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian.
7. Teristimewa untuk Ayahanda Jhon Kenedi S.Pd dan Ibunda Supriyati S.Pd, yang telah memberikan motivasi, semangat, bantuan secara moril maupun materil serta doa sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Kakak dan Adik kandung tercinta Pertiwi Putri Primayadi, dan Adik tersayang Muhammad Ibnu Triyandi.
9. Teman-teman seperjuangan Lidia Sasti, Neneng Cahyana, Himma Nafilah, Fitriani dan Monarisa yang senantiasa menyemangati dan membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu demi satu, yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Semoga segala kebaikan dan pertolongan semuanya mendapatkan berkah dari Allah SWT. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukannya. Aamiin.

Padang, Agustus 2021

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
LAMPIRAN.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Batasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah	12
E. Asumsi Penelitian	12
F. Tujuan Penelitian	12
G. Manfaat Penelitian	13
BAB II KAJIAN TEORI	15
A. Resiliensi	15
1. Pengertian Resiliensi.....	15
2. Aspek-aspek Resiliensi	18
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Resiliensi.....	20
B. Resiliensi Akademik Pada Masa Pembelajaran Daring	23
1. Pengertian Resiliensi Akademik	23
2. Pengertian Pembelajaran Daring	25
3. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring	27
4. Aspek-aspek Resilensi Akademik Pada Masa Pembelajaran Daring	29
5. Faktor Yang Mempengaruhi Resiliensi Akademik Pada	

Masa pembelajaran Daring	32
6. Peran Guru BK dalam Meningkatkan Resiliensi	
Akademik Dalam Pembelajaran daring	35
C. Implikasi Layanan Bimbingan dan Konseling Terhadap Resiliensi	
Akademik Siswa Pada Masa Pembelajaran Daring	37
D. Penelitian Relevan.....	40
E. Kerangka Konseptual	41
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	43
A. Jenis Penelitian.....	43
B. Populasi Dan Sampel	43
1. Populasi.....	44
2. Sampel.....	45
C. Jenis Dan Sumber Data	47
D. Defenisi Operasional.....	48
E. Instrumen Dan Pengembangan	48
F. Teknik Analisi Data	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	56
A. Deskripsi Hasil Penelitian	56
B. Pembahasan	64
C. Implikasi Layanan Bimbingan dan Konseling.....	71
BAB V PENUTUP.....	78
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	79
KEPUSTAKAAN	81
LAMPIRAN.....	88

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Populasi Penelitian.....	44
Tabel 2 Sampel Penelitian.....	47
Tabel 3 Hasil Uji Valid.....	51
Tabel 4 Model Skala Likers.....	52
Tabel 5 Kisi-Kisi Instrumen Resiliensi Akademik Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Daring.....	53
Tabel 6 Kategori Penskoran	55
Tabel 7 Deskripsi Data Resiliensi Akademik Siswa SMP 3 Painan Pada Masa Pembelajaran Daring Keseluruhan Aspek.....	56
Tabel 8 Resiliensi Akademik Siswa Pada Masa Pembelajaran Daring Berdasarkan Aspek Ketekunan.....	57
Tabel 9 Resiliensi Akademik Siswa Pada Masa Pembelajaran Daring Berdasarkan Aspek Refleksi Diri.....	58
Tabel 10 Resiliensi Akademik Siswa Pada Masa Pembelajaran Daring Berdasarkan Aspek Mencari Bantuan Adaptif.....	59
Tabel 11 Resiliensi Akademik Siswa Pada Masa Pembelajaran Daring Berdasarkan Aspek Pengaruh Negatif.....	60
Tabel 12 Resiliensi Akademik Siswa Pada Masa Pembelajaran Daring Berdasarkan Aspek Respon Emosional.....	61
Tabel 13 Tabel Rekapitulasi Resiliensi Akademik Siswa SMP 3 Painan Pada Masa Pembelajaran Daring.....	62

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Rekapitulasi <i>Judge</i> Instrumen Penelitian	89
Lampiran 2. Instrumen Penelitian Uji Coba	99
Lampiran 3. Tabulasi Data Uji Coba	107
Lampiran 4. Uji Reliabilitas	108
Lampiran 5. Instrumen Penelitian Setelah Uji Coba.....	109
Lampiran 6. Tabulasi Data Instrumen Penelitian Resiliensi Akademik Siswa Pada Masa Pembelajaran Daring	117
Lampiran . Surat Izin Penelitian.....	129
Lampiran 8. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	130

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Corona Virus Disease (Covid-19) adalah jenis virus baru yang ditemukan pada akhir tahun 2019, Virus ini pertama kali muncul di daerah Wuhan Negara Cina dan memiliki pola penyebaran yang sangat cepat, virus ini dapat menyebabkan gangguan sistem pernapasan, mulai dari gejala ringan seperti flu, infeksi paru-paru hingga kematian. WHO telah menetapkan dengan adanya virus covid 19 maka dunia dalam keadaan kedaruratan kesehatan masyarakat. Pada tanggal 2 Maret 2020, Indonesia melaporkan kasus konfirmasi Covid 19 sebanyak 2 kasus, sampai dengan tanggal 16 Maret 2020 ada 10 orang yang dinyatakan positif corona. (Yurianto, dkk, 2020).

Saat itu beberapa negara bahkan Indonesia masih menganggap hal yang biasa saja. Namun ketika adanya penambahan kasus terinfeksi virus Covid-19 pada bulan Maret 2020 Covid 19 mulai sangat meresahkan, karena virus tersebut telah menyerang negara-negara di dunia. Pandemi Covid 19 merupakan fenomena yang sangat luar biasa, Covid 19 merupakan virus yang sangat berbahaya karena mudah sekali menular dan dapat mengakibatkan kematian sehingga pada saat ini banyak para ilmuwan dari berbagai negara berusaha untuk menemukan vaksinnya.

Jumlah kasus positif virus Covid 19 di Indonesia melonjak signifikan dari hari kehari. Bahkan kasus tenaga medis di Indonesia yang meninggal karena Covid 19 merupakan angka tertinggi di dunia. Kondisi ini membuat pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk melakukan *social distancing* dengan cara belajar dari rumah, bekerja dari rumah, beribadah dari rumah, menjaga kesehatan dengan sering mencuci tangan dan menggunakan masker. Kebijakan pemerintah tersebut sangat berpengaruh besar pada dunia pendidikan khususnya, sehingga pada awal maret 2020 semua institusi pendidikan baik kampus, SMA, SMP, SD dan TK berpindah menggunakan sistem pembelajaran daring.

Menurut Martin (2009) semua pelajar pada waktu tertentu akan mengalami kesulitan, menghadapi tantangan, tekanan, ataupun hasil belajar yang buruk. Hal ini sejalan dengan adanya fenomena yang ada di lapangan saat ini, pandemi Covid-19 membuat proses pembelajaran yang tidak berjalan dengan semestinya, hal ini dapat menyebabkan kesulitan, tantangan, ataupun tekanan bagi siswa, sehingga akan memberikan hasil negatif bagi proses belajar. Menurut Adiwijaya (Sumantri, 2020) sekitar 7,5 juta mahasiswa dan hampir 45 juta pelajar sekolah dasar dan menengahpun merasakan dampaknya sehingga melakukan pembelajaran dari rumah. Semua jenjang pendidikan yang ada di Indonesia harus menggunakan metode pembelajaran daring agar kegiatan belajar mengajar tetap berjalan seperti biasa. Hal tersebut juga dirasakan oleh masyarakat Indonesia, mulai pertengahan bulan Maret 2020, semua institusi pendidikan di Indonesia menggunakan sistem

pembelajaran daring, dalam situasi ini resiliensi sangat dibutuhkan bagi siswa untuk menghadapi sistem pembelajaran secara daring, karena apabila siswa memiliki resiliensi yang tinggi maka siswa akan dapat bangkit dan mampu bertahan walaupun dihadapkan dengan situasi yang sulit seperti pandemi Covid 19.

Menurut Wiela dan Henny E. (2009) resiliensi adalah kemampuan individu untuk mengelola dan mengatasi stres yang efektif serta dapat meningkatkan kemampuan individu tersebut dalam mengatasi stres di kemudian hari. Sedangkan. Menurut Ana Setyiwati, dkk (2010:69) resiliensi adalah kemampuan individu untuk mengatasi tantangan hidup serta mempertahankan kesehatan dan energi yang baik sehingga dapat melanjutkan hidup secara sehat. Menurut Widuri (2012) konsep resiliensi didasari oleh kapasitas kemampuan individu untuk menerima, menghadapi dan mentransformasikan masalah-masalah yang telah, sedang dan akan dihadapi sepanjang kehidupan individu. Resiliensi dapat digunakan untuk membantu individu dalam menghadapi dan mengatasi situasi sulit serta dapat digunakan untuk mempertahankan serta meningkatkan kualitas hidupnya.

Menurut Ifdil dan Taufik (2012) resiliensi yang dimiliki oleh siswa mempengaruhi kinerja siswa dilingkungan sekolahnya, resiliensi juga memiliki efek terhadap kesehatan siswa baik itu kesehatan fisik maupun mental, dan resiliensi juga menentukan keberhasilan individu dalam berhubungan dengan berinteraksi dengan lingkungannya, semuanya merupakan faktor-faktor dalam mencapai kebahagiaan dan kesuksesan hidup seseorang. Hal ini sejalan dengan pendapat Pidgeon, dkk (2014) mengungkapkan bahwa resiliensi akademik di lingkungan siswa berhubungan positif dengan kesehatan mental yang lebih besar, serta transisi dan penyesuaian yang sukses di lingkungan sekolah. Pidgeon, dkk (2014) resiliensi akademik merupakan faktor kunci atau utama yang terkait dengan kemampuan beradaptasi individu dengan lingkungan sekolah. Hal ini karena resiliensi yang dimiliki siswa dapat mengurangi risiko stress, membantu siswa untuk dapat menjalani tuntutan akademik, meningkatkan hasil akademik. Siswa dengan resiliensi akademik yang rendah akan cenderung lebih mudah mengalami stress.

Martin dan Marsh (Hartuti & Mangunsong, 2009) menjelaskan bahwa siswa yang resilien secara akademik adalah siswa yang mampu secara efektif menghadapi empat keadaan, yaitu kejatuhan atau kemundura (*setback*), tantangan (*challenge*), kesulitan (*adversity*), dan tekanan (*pressure*) dalam konteks akademik. Menurut Sari (2017) resiliensi akademik adalah kemampuan siswa untuk bertahan pada kondisi yang

sulit, bangkit kembali dari keterpurukan, mengatasi kesulitan, dan beradaptasi secara positif terhadap tekanan dan tuntutan akademik.

Berdasarkan studi awal di lapangan terlihat adanya siswa yang memiliki performa dan hasil belajar yang kurang baik dikarenakan siswa kurang memiliki resiliensi akademik. Hal ini terlihat dari adanya siswa yang mengalami penurunan dalam hasil belajar, siswa kurang mampu menghadapi tantangan dalam belajar daring seperti tantangan untuk menguasai teknologi, tantangan ketika memiliki keterbatasan fasilitas dalam belajar daring, dan siswa terlihat kesulitan dalam belajar daring seperti siswa yang menunjukkan sikap enggan mengikuti belajar daring, tidak mengerjakan tugas selama pembelajaran daring, dan merasakan tekanan dalam belajar.

Suyono (2011) mengatakan bahwa belajar adalah aktivitas yang selalu dilakukan dan dialami manusia sejak manusia di dalam kandungan, ayunan, tumbuh berkembang dari anak-anak, remaja sehingga menjadi dewasa, sampai ke liang lahat, sesuai dengan pembelajaran sepanjang hayat. Basri (2013: 201) mengatakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan. Berdasarkan pendapat ini, belajar dapat diartikan sebagai proses panjang yang dialami oleh manusia sejak manusia ada sampai manusia tiada. Konsep belajar ini biasanya dikenal sebagai belajar sepanjang hayat. Belajar tidak mengenal istilah waktu, kapanpun dan dimanapun belajar dapat dilakukan oleh manusia. Konsep

belajar sepanjang hayat menjadikan seseorang tidak boleh putus semangat dalam belajar walaupun ada halangan datang dalam berbagai bentuk.

Pada masa pandemi Covid-19 pemerintah mengeluarkan kebijakan tentang pelaksanaan pembelajaran daring dan luring, berdasarkan surat edaran nomor 15 tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran corona virus disease (Covid-19). Pada kondisi dilapangan, saat ini sistem pembelajaran di lakukan dengan cara 50% pembelajaran daring dan 50% sistem pembelajaran luring. Kebijakan ini sudah diterapkan sejak tanggal 2 januari 2021. Sehubungan dengan itu, terjadi perubahan-perubahan disekolah dalam proses pembelajaran, hal ini dikarenakan sekolah belum sepenuhnya dibuka oleh pemerintah.

Pembelajaran daring dapat menjadi solusi pelayanan ditengah wabah virus Covid 19. Menurut Yulia dan Putra (2020:2) salah satu sistem pembelajaran yang dapat digunakan sebagai sarana untuk proses belajar mengajar yang dilaksanakan tanpa harus bertatap muka secara langsung antara guru dengan siswa adalah pembelajaran daring.

Menurut Rigianti (2020) pembelajaran secara daring merupakan cara baru dalam proses belajar mengajar yang memanfaatkan perangkat elektronik khususnya internet dalam penyampaian belajar. Pembelajaran daring, sepenuhnya bergantung pada akses jaringan internet. Menurut Imania (Ayuni 2020) pembelajaran daring merupakan bentuk penyampaian pembelajaran konvensional yang dituangkan pada format digital melalui internet. Pembelajaran daring yaitu penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam

jaringan untuk menjangkau kelompok target yang massif dan luas, sehingga pembelajaran daring dapat diselenggarakan dimana saja serta diikuti secara gratis maupun berbayar (Bilfaqih & Qomarudin, 2015).

Menurut Selvi (Fitriyani, 2020) pembelajaran daring sering dituntut untuk lebih termotivasi karena lingkungan belajar biasanya bergantung pada motivasi dan karakteristik terkait dari rasa ingin tahu dan pengaturan diri untuk melibatkan pada proses pembelajaran. Menurut Syarifudin, A. S. (2020) banyak kendala yang dialami ketika pembelajaran daring dipilih menjadi bentuk pembelajaran pengganti tatap muka. Mulai dari keterbatasan signal dan ketidaktersediaan smarphone pada setiap siswa. Tidak semua siswa berasal dari keluarga mampu. Adanya bentuk penugasan via daring justru dianggap menjadi beban bagi sebagian siswa dan orang tua. Bagi siswa dan orang tua yang belum pernah mengenal gawai akan kebingungan dan akhirnya tidak menyelesaikan tugas yang disampaikan oleh guru. Hal seperti ini biasanya terjadi pada siswa pada tingkat sekolah dasar dan sekolah menengah pertama. Istilah pembelajaran yang dijadikan solusi oleh pemerintah menjadi asing dikarenakan ketidaktersediaan fasilitas. Oleh karena itu, pada di beberapa wilayah pembelajaran daring masih tidak berjalan secara maksimal.

Hasil penelitian yang dilakukan Rahayu E.W (2019) menunjukkan bahwa resiliensi memiliki peran secara signifikan terhadap stres akademik pada siswa. Semakin tinggi tingkat resiliensi, maka semakin rendah stres akademik siswa. Begitu juga dengan sebaliknya, semakin rendah tingkat resiliensi maka akan semakin tinggi stres akademik siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arc, dkk (Fitri dan Kushendar, 2019) bahwa individu dengan resiliensi akan cenderung menunjukkan emosi yang positif dalam menghadapi berbagai peristiwa. Maksudnya dalam menghadapi perubahan pola belajar yang disebabkan oleh pandemi covid 19 yang biasanya proses pembelajaran dilakukan secara tatap muka, sekarang dilakukan dengan cara daring, maka siswa diharapkan mampu beradaptasi dengan keadaan yang ada kemudian mampu keluar dari keadaan yang tidak diinginkan terutama dalam hal belajar dan mampu menghadapi masalah dalam belajar serta menjadi problem solver terhadap keadaan ini

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Harahap (2020) menggambarkan bahwa resiliensi akademik mahasiswa berada pada kategori tinggi. Hal ini membuktikan bahwa walaupun keadaan covid-19 terjadi dan masih terus ditangani oleh pemerintah, tidak menutup kemungkinan bahwa mahasiswa mampu bekerja, belajar dalam kondisi apapun mereka mampu bertahan.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di SMP Negeri 3 Painan selama melaksanakan Praktek Lapangan dari tanggal 2 Agustus sampai 10 November 2020, Penulis melihat fenomena yang berkaitan dengan resiliensi akademik pada saat pembelajaran daring. Fenomena terlihat dari adanya siswa yang tidak memiliki semangat belajar, siswa tidak mengerjakan tugas, siswa tidak memahami tugas yang diberikan guru sehingga siswa tidak mengerjakannya, adanya siswa yang malas dalam melakukan pembelajaran daring, adanya siswa yang sudah mengetahui apa yang menghambat perkembangan akademiknya, namun tidak berusaha mencari bantuan untuk menyelesaikan masalahnya, adanya siswa yang kurang bersungguh-sungguh dalam melakukan pembelajaran daring. Selain itu dari segi psikologisnya juga terlihat, adanya siswa yang merasa cemas, gelisah, takut akan hasil belajar yang akan diperoleh selama pembelajaran daring.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 4-5 Februari 2021 dengan 5 orang siswa kelas VII dan VIII SMP Negeri 3 Painan, dari hasil wawancara diperoleh informasi siswa memiliki permasalahan resiliensi akademik seperti: (1) AS, menyatakan bahwa dirinya kurang memahami materi yang diberikan oleh guru pada saat pembelajaran daring, namun enggan untuk bertanya kepada guru mengenai materi yang tidak dimengertinya. (2) BM, menyatakan bahwa dirinya kesulitan dalam mengerjakan tugas matematika yang diberikan oleh guru melalui *whatshap* sehingga ia tidak mengerjakan tugas matematika yang di berikan, (3) CM, menyatakan bahwa dirinya tidak memiliki handphone untuk

mengetahui apa saja tugas yang diberikan guru selama pembelajaran daring, namun ia enggan untuk bertanya kepada teman dan enggan pergi kesekolah untuk mengantarkan tugas yang diberikan. (4) RN, menyatakan bahwa dirinya kesulitan dalam membagi waktu antara mengerjakan pekerjaan tugas yang diberikan oleh guru dengan mengerjakan pekerjaan rumah sehingga ia lalai dalam mengerjakan tugas yang diberikan. (5) MD, menyatakan ia kesulitan dalam menggunakan aplikasi belajar seperti *google classroom* dan merasa terbebani dengan pembelajaran daring.

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa perlu memiliki resiliensi yang tinggi agar dapat mengikuti pembelajaran daring dengan baik dan efektif. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti **“Resiliensi Akademik Siswa Di SMP Pada Masa Pembelajaran Daring.**

B. Identifikasi Masalah

1. Adanya siswa kurang bersemangat mengikuti pembelajaran daring.
2. Adanya siswa yang kurang tekun dalam mengikuti pembelajaran daring.
3. Adanya siswa yang tidak mengerjakan tugas.
4. Adanya siswa yang kurang memahami tugas yang diberikan guru dan enggan untuk bertanya.
5. Adanya siswa yang merasa kesulitan membagi waktu antara mengerjakan tugas yang diberikan dengan mengerjakan pekerjaan rumah.
6. Adanya siswa yang tidak berusaha mencari bantuan untuk menyelesaikan permasalahan belajarnya.
7. Adanya siswa yang mengalami penurunan hasil belajar.
8. Adanya siswa yang merasa kurang nyaman dengan pembelajaran daring.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat fokus dan terarah serta mengkaji secara jelas dan mendalam maka pada penelitian ini penulis membatasi masalah yang mencakup pada “Resiliensi akademik siswa pada masa pembelajaran daring” dilihat dari aspek:

1. Ketekunan siswa dalam mengikuti pembelajaran daring.
2. Kemampuan siswa untuk merefleksi diri dalam pembelajaran daring.
3. Kemampuan siswa untuk mencari bantuan adaptif dalam pembelajaran daring.
4. Dampak pengaruh negatif terhadap siswa dalam mengikuti pembelajaran daring.

5. Respon emosional siswa dalam mengikuti pembelajaran daring.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana resiliensi akademik siswa pada masa pembelajaran daring”

E. Asumsi Penelitian

Adapun asumsi penelitian ini adalah :

1. Resiliensi akademik siswa dalam pembelajaran daring berbeda-beda.
2. Kesuksesan dalam belajar daring salah satunya ditentukan oleh resiliensi akademik.
3. Guru BK bertugas dalam membantu siswa meningkatkan resiliensi akademik.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan gambaran resiliensi akademik siswa dimasa pembelajaran daring, ditinjau dari beberapa aspek, sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan resiliensi akademik siswa di lihat dari aspek ketekunan dalam mengikuti pembelajaran daring.
2. Mendeskripsikan resiliensi akademik siswa di lihat dari aspek refleksi diri dalam mengikuti pembelajaran daring.
3. Mendeskripsikan resiliensi akademik siswa dilihat dari aspek mencari bantuan adaptif dalam mengikuti pembelajaran daring.

4. Mendeskripsikan resiliensi akademik siswa di lihat dari aspek dampak pengaruh negatif terhadap siswa dalam mengikuti pembelajaran daring.
5. Mendeskripsikan resiliensi akademik siswa dilihat dari aspek respon emosional dalam mengikuti pembelajaran daring.

G. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian yang diuraikan maka hasil penelitian dapat diharapkan bermanfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah informasi dan memberikan sumbangan ilmiah bagi perkembangan ilmu Bimbingan dan Konseling dan sebagai acuan memberikan asesmen mengenai resiliensi akademik.
- b. Memperkaya dan memperluas wawasan baik penulis maupun Guru BK/ Konselor sekolah yang berhubungan dengan resiliensi akademik siswa dalam pembelajaran daring.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi kepala sekolah

Hasil temuan penelitian ini dapat dijadikan salah satu pedoman bagi kepala sekolah dalam membuat kebijaksanaan tentang penyelenggaraan pendidikan di sekolah, khususnya layanan bimbingan dan konseling.

b. Guru bimbingan dan konseling

Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas implementasi layanan bimbingan konseling.

c. Bagi orangtua

Penelitian ini dapat dijadikan bahan agar orangtua dapat mengenal dan paham masalah yang berkaitan dengan resiliensi akademik dan meningkatkan perhatian, menjalin komunikasi dan memotivasi anak agar tetap dapat mencapai tujuan pembelajaran meskipun dengan pembelajaran daring.